

# **KESEHATAN KEBIDANAN**

**Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan**

**Vol. IX No. 1**

**Januari 2020**

**ISSN : 2252-9675**

**E-ISSN : 2722-368X**



**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan**  
**MITRA RIA HUSADA**

# **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN & DUKUNGAN TEMAN REMAJA PUTRI DALAM UPAYA MENCEGAH KANKER PAYUDARA MELALUI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI PADA DI SMK ALWAHYU – CIBUBUR**

**Dina Arihta<sup>1</sup>, Syifa fauziah<sup>2</sup>**  
**STIKes Mitra RIA Husada**

E-mail: ditabayu26@gmail.com

## **ABSTRAK**

Saat ini kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita setelah kanker rahim, dan merupakan kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium lanjut, sehingga upaya pengobatan mencapai kesembuhan sulit dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap pengetahuan dan dukungan teman pada remaja putri di SMK AL Wahyu tahun 2016. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan design *pra eksperimental* dengan rancangan *one group pre test and post test design*. Desain penelitian *one group pre test and post test design* yaitu desain penelitian *pra eksperimental* yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan yang bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan dukungan teman remaja putri dalam upaya mencegah kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Di SMK Al Wahyu 2016, yang berjumlah 30 siswi dengan cara forum grup diskusi. Variabel independen pada penelitian ini yang diteliti adalah Pengetahuan dan Dukungan teman. Hasil uji perbedaan dalam dua kali pengukuran *Paired T-Test* yang menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi Penkes tentang Sadari rata-rata pengetahuan dan dukungan teman responden adalah pengetahuan kurang dengan 30 (100%), Dukungan teman dengan 30 (100%) dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan rata-rata pengetahuan responden adalah pengetahuan baik dengan 21 (70%) , Dukungan Teman baik dengan 9 (36,66%) dari hasil uji statistik yang diperoleh adanya perbedaan bermakna pengetahuan dan dukungan teman terhadap pemeriksaan SADARI. Kesimpulan terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan dan dukungan teman Remaja putri setelah dilakukan pendidikan kesehatan

## **ABSTRACT**

*Background: Currently breast cancer is the second leading cause of death from cancer in women after cervical cancer, and is the most common cancer in women. In Indonesia, more than 80% of cases are found to be at an advanced stage, so that efforts to achieve a cure treatment is difficult.*

*Objective: The purpose of this study was to determine the effect of health education BSE (SELF Breast Examination) to the knowledge and support of friends in adolescent in SMK AL WAHYU 2016.*

*Design: This study is a quantitative research using pre Experimental design with one group pre test and post test design. The study design on one group pre test and post test design is the design of the study pre experiments conducted on one group konly without a comparison of group that aims to see the effect of health education on the t knowledge and support of the adolescent girl friends using SADARI or BSE at SMK Al Rev.in 2016. There were 30 students in total and they had to fill in the questionnaires The independent variable in this study examined are knowledge and support of friends.*

*Result: The result of the two measurements Paired T-Test showed that before the intervention through h health education and the support of the adolescent girl friends, the knowledge was 30 (100%), and with friends support was 0 (100%) and after the intervention it was found that the average respondent knowledge is good knowledge with 21 (70%) , and with the support of adolescent girlgd friends was 9 (36.66%). Conclusion: There is an impact on the knowledge of the the adolescent girl friends and their support after given health education*

*Keywords : Health Education, Knowledge and Support Young Women Friends, BSE*

## PENDAHULUAN

*World health organization* (WHO) melaporkan kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita oleh perempuan baik di negara maju maupun dinegara berkembang. Jumlah kanker payudara menduduki peringkat kedua setelah kanker serviks yang paling banyak diderita wanita di dunia. Survei yang dilakukan WHO menyatakan 8-9 persen wanita mengalami kanker payudara (WHO, 2013). Setiap tahun lebih dari 25.000 atau setiap jam terdapat 28 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 atau setiap jam terdapat 19 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Amerika Serikat. Selain itu menurut *National cancer institute* (NCI), wanita yang menderita kanker payudara terdapat perkiraan kasus baru 232.340 wanita sedangkan kasus kematian wanita akibat kanker payudara sejumlah 39.620 wanita (NCI, 2013). Jenis kanker tertinggi pada perempuan di dunia adalah kanker payudara (38 per 100.000 perempuan) (*Globocan/IARC* 2012) (Kementrian Kesehatan, 2014).

Berdasarkan sistem informasi rumah sakit (SIRS), kanker payudara menempati urutan pertama pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%). Kanker payudara menyerang wanita muda atau dewasa dengan penderita terbanyak berusia 40-49 tahun yang datang dengan kondisi stadium lanjut (Kementrian Kesehatan, 2010).

Sementara di Indonesia, prevalensi kanker adalah sebesar 1,4 per 1.000 penduduk (Risksedas 2013), serta merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) dari seluruh penyebab kematian (Risksedas, 2013). Estimasi insidens kanker payudara di Indonesia sebesar 40 per 100.000 perempuan. Jenis kanker tertinggi pada pasien rawat inap di rumah sakit seluruh Indonesia tahun 2010 adalah kanker payudara (28,7%).

Angka kejadian kanker payudara di DKI Jakarta merupakan urutan ke empat dari 34 provinsi di Indonesia dengan jumlah 3.946 / 61.682 kasus kanker payudara di Indonesia. Jumlah kasus baru yang semakin meningkat tiap tahunnya menambah beban global terutama bagi negara berkembang, namun hal ini dapat dicegah dengan menyebarkan pengetahuan tentang kanker dan deteksi dini. Untuk mendeteksi awal kanker payudara bisa dilakukan sendiri tanpa perlu ke dokter, upaya preventif yang bisa dilakukan oleh remaja yaitu dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), (Jemal, 2011).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangatlah penting untuk dilakukan karena hampir 85% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Studi empiris menyatakan bahwa SADARI, mammografi dapat membantu dalam mendeteksi dini kanker payudara. Disamping itu, SADARI yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali menjadi metode yang paling murah yang sederhana dan dapat dilakukan secara mandiri oleh wanita dibandingkan dengan mammografi (Manuaba, 2010).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode penelitian eksperimen adalah suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Dari perlakuan tersebut diharapkan terjadi perubahan atau pengaruh terhadap variabel yang lain (Notoadmodjo, 2010).

Penelitian ini menggunakan rancangan “*one group pretest-posttest design*”, yaitu rancangan yang tidak ada kelompok pembanding (control) hanya ada pretest dan posttest yaitu, dilakukan test sebagai observasi perubahan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri kelas X jurusan Multimedia di SMK Al-Wahyu Tahun 2016.

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik Non probability sampling, jenis sampling jenuh dimana semua anggota populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi adalah remaja putri kelas X jurusan multimedia, sehat jasmani dan rohani, sudah mentruasi, digunakan sebagai sample yaitu sebanyak 30 orang remaja putri dikelas X dari jumlah populasi 78 orang (Sugiyono, 2006)

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Dukungan Teman Siswi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Sadari di SMK AL Wahyu Cibubur Jakarta Timur Tahun 2016**

Variabel	Pre-test		
	N	%	
<b>Pengetahuan</b>			
Baik	0	0	
Kurang	<b>30</b>	100	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	
<b>Dukungan Teman</b>			
Baik	<b>0</b>	<b>0</b>	
Kurang	<b>30</b>	<b>100</b>	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang sadari, Seluruh responden (100%) memiliki pengetahuan kurang baik. menurut variabel dukungan teman, seluruh responden (100%) menunjukkan kurangnya dukungan terhadap SADARI.

Sebagian besar berdasarkan hasil tersebut dapat di katakan bahwa responden memiliki pengetahuan dan dukungan teman yang kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang sadari.

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Dukungan Teman Siswi Sesudah Diberikan Intervensi Pendidikan Kesehatan tentang Sadari di SMK AL Wahyu Cibubur Jakarta Timur Tahun 2016**

Variabel	Pre-test	
	N	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	21	70
Kurang	9	30
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Dukungan Teman</b>		
Baik	11	36.66
Kurang	19	63.33
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, menunjukkan bahwa sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang SADARI mengalami peningkatan pengetahuan responden sebanyak 70%. Sedangkan berdasarkan dukungan teman mengalami peningkatan sebanyak 36,66 %.

## 1.2 Analisis Bivariat

**Tabel 5.3**  
**Analisis Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di SMK Al Wahyu Cibubur Jakarta Timur Tahun 2016**

Variabel	Pengukuran	n	Mean	Df	P Value	T Hitung	T Tabel (df=29)
Pengetahuan	Pre-test	30	37,59	7,94	0,000	-13,475	1,66913
	Post-test		79,25	14,21			

Dari hasil tabel diatas menunjukkan hasil uji perbedaan dua kali pengukuran (*Paired T-Test*), sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang SADARI, ditemukan rata-rata pengetahuan kurang dengan besar mean 37,59 (St. Deviasi: 7,94), sedangkan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang sadari rata-rata pengetahuan responden adalah pengetahuan baik dengan besar mean 79,25 (St. Deviasi: 14,21). Hasil analisis *Paired T-Test* menunjukkan *P Value* sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ , secara uji statistic terjadi pengaruh yang sangat bermakna setelah dilakukan pendidikan kesehatan,  $T$  hitung  $-13,475 > T$  tabel (df=39) 1,66913. Tanda minus (-) pada  $T$  hitung menunjukkan bahwa nilai

pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan lebih kecil dari pada setelah dilakukan penyuluhan.

**Tabel 5.4**  
**Analisis Dukungan Teman Siswi Tentang Sadari Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di SMK Al Wahyu Cibubur Jakarta Timur Tahun 2016**

Variabel	Pengukuran	n	Mean	Df	P Value	T Hitung	T Tabel (df=29)
Dukungan Teman	Pre post	30	26,87 68,95	9,01 15,95	0,000	-12,877	1,66913

Dari hasil tabel diatas menunjukkan hasil uji perbedaan dua kali pengukuran (*Paired T-Test*), ditemukan rata-rata dukungan teman masih kurang dengan besar mean 26,87 (St. Deviasi: 9,01), Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang SADARI, terjadi peningkatan dukungan teman menjadi lebih baik sebanyak 36,33% dengan besar mean 68,95 (St. Deviasi: 15,95), Hasil analisis *Paired T-Test* menunjukkan *P Value* sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ , secara uji statistic terjadi pengaruh yang sangat bermakna antara dukungan teman untuk melakukan pemeriksaan SADARI; T hitung  $-12,877 > T$  tabel (df=39) 1,66913 yang. Tanda minus (-) pada T hitung menunjukkan bahwa nilai pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan lebih kecil dari pada setelah dilakukan penyuluhan.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Siswi Sebelum dan Sesudah di Berikan Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Di Kelas X SMK Al Wahyu Cibubur Jakarta Timur

Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang SADARI, pengetahuan responden sebanyak 100% kurang baik, tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan responden dengan proporsi sebanyak 70%. Hasil uji statistik diperoleh adanya perbedaan bermakna antara pengetahuan siswi tentang SADARI.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2005), pengetahuan mempengaruhi keberhasilan pencapaian program kesehatan sangat pengetahuan dari individu itu sendiri. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan nilai terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dan tindakan seseorang (*Over behaviour*) dibentuk oleh pengetahuan (*kognitif*) tindakan seseorang. Notoatmodjo (2010).

Seseorang akan berperilaku baru bila telah melewati proses-proses yang terjadi secara berurutan yaitu kesadaran (*awareness*), ketertarikan (*interest*), penilaian (*evaluation*), percobaan (*trial*), dan penyesuaian (*adaptation*) (Notoatmodjo. 2007). Ancok menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut dapat positif (*menerima*) atau negatif

(menolak) tergantung dari pemahaman individu tentang sesuatu hal sehingga sikap ini akan mempengaruhi perilaku. Apabila adopsi perilaku melalui proses yang didasari pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan justru diikuti dengan sikap negatif maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama (Notoatmodjo. 2007).

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat diperoleh dari media dan pemberian pendidikan kesehatan sehingga akan meningkatkan pula pengetahuannya. Begitu pula jika seseorang siswi menekuni pengetahuan tentang SADARI dengan menerapkannya pada diri sendiri dengan benar maka akan memiliki sikap yang baik terhadap lingkungan sekitar.

Hal ini didukung oleh Andita 2014, Pendidikan mempengaruhi terhadap pengetahuan pada kehidupannya, Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai kesempatan yang besar untuk mendapat informasi terbaru, sehingga akan mempengaruhi banyaknya pengetahuan yang didapatkan oleh setiap individu.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yani (2008) dalam Pratiwi Eka (2015) dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), karena semakin meningkatnya pengetahuan seseorang tentang kesehatan khususnya pemeriksaan SADARI maka akan mempengaruhi orang untuk lebih menyadari betapa pentingnya mencegah kanker payudara, karena dengan adanya pengetahuan akan menunjukkan kemampuan berfikir dan memahami semakin bertambah dalam mengambil suatu keputusan sesuai dengan pengalaman yang diperoleh.

Penelitian ini sebelumnya oleh Tri Viviawati (2014) dalam Destari (2016) , yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dan adanya pengaruh antara sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putri. Dan dari hasil Jurnal sebelumnya Sulastri (2012) menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sebanyak 22 responden (44%).

Menurut Sri Handani 2012, Remaja putri sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang bagaimana ciri-ciri atau tanda dan gejala pada kulit payudara yang mengalami kanker payudara.

Beberapa ciri yang belum diketahui oleh remaja putri seperti warna tidak normal yang ditemukan pada daerah kulit payudara apabila terdapat kanker payudara. Kulit daerah payudara menjadi kemerahan (merah muda) atau kecoklat-coklatan sampai menjadi oedema hingga kulit kelihatan seperti kulit jeruk (*peau d'orange*) atau mengkerut

Peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswi kelas X Jurusan Multimedia SMK Al Wahyu Cibubur Jakarta Timur tahun 2016 tentang pemeriksaan

payudara sendiri, karena dengan memberikan pendidikan kesehatan dapat menambah informasi dan wawasan pada setiap responden.

### **Dukungan Teman Siswi Sebelum dan Sesudah di Berikan Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Di Kelas X SMK Al Wahyu Cibubur Jakarta Timur Tahun 2016**

Sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang SADARI, proporsi dukungan teman masih kurang (100%). Setelah diberikan pendidikan Kesehatan tentang SADARI, rata-rata dukungan teman terjadi peningkatan sebanyak (36,66%) . Hasil uji statistik yang diperoleh adanya pengaruh yang bermakna dukungan teman siswi tentang SADARI.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Baron dan Bryne (2006) dalam Destari (2016), bahwa teman adalah hubungan dua orang atau lebih menghabiskan waktu bersama dan berinteraksi dalam berbagai situasi dan menyediakan dukungan emosional.

Menurut Menurut Slameto (2015) teman bergaul memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan seseorang dan teman bergaul yang kurang baik dapat mempengaruhi sifat seseorang. Teman adalah sosok seseorang yang berada disekitar kita, baik itu baru kita kenal atau sudah lama kita kenal, dia juga memiliki keterbatasan dalam mengetahui lebih jauh tentang kita. Dia juga bisa diajak bekerja sama dalam hal apapun baik itu dalam positif atau negatif. Teman juga ada bermacam jenisnya, antara lain teman sekolah, Teman seperjalanan, teman bermain, teman blogger dan sebagainya. Dalam memilih teman kadang kita juga harus selektif agar terhindar dari hal-hal negatif, karena ada sebagian orang mau berteman dengan kita karena mempunyai tujuan tertentu (Djamarah, 2008) dalam Melati (2016). Begitu juga dengan siswi yang memiliki hubungan interaksi yang baik dengan temannya maka akan memberikan pengaruh salah satunya dukungan teman dalam melakukan upaya pencegahan kanker payudara dengan SADARI.

Penelitian terdahulu oleh Melati (2016) dan Mahardika (2015) , data analisisnya yang di tampilkan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dan adanya pengaruh antara sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI. Hal ini didukung oleh penelitian Luh Putu 2012, setelah mendapatkan perlakuan pada remaja putri Mengwi Bandung tentang upaya deteksi awal dengan nilai persentase setuju lebih tinggi pernyataan positif daripada persentase yang tidak setuju lebih rendah pada pernyataan negative pada kelompok control. Hal ini disebabkan karena remaja belum meyakini dalam diri remaja putri bahwa melakukan deteksi dini kanker payudara dengan cara SADARI dapat bermanfaat untuk dirinya.

*World health organization* (WHO) melaporkan kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita oleh perempuan baik di negara maju maupun dinegara berkembang. Jumlah kanker payudara menduduki peringkat kedua setelah kanker serviks yang paling banyak diderita wanita di

dunia. Survei yang dilakukan WHO menyatakan 8-9 persen wanita mengalami kanker payudara (WHO, 2013). Setiap tahun lebih dari 25.000 atau setiap jam terdapat 28 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 atau setiap jam terdapat 19 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Amerika Serikat. Selain itu menurut *National cancer institute* (NCI), wanita yang menderita kanker payudara terdapat perkiraan kasus baru 232.340 wanita sedangkan kasus kematian wanita akibat kanker payudara sejumlah 39.620 wanita (NCI, 2013). Jenis kanker tertinggi pada perempuan di dunia adalah kanker payudara (38 per 100.000 perempuan) (*Globocan/IARC* 2012) (Kementerian Kesehatan, 2014).

Berdasarkan sistem informasi rumah sakit (SIRS), kanker payudara menempati urutan pertama pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%). Kanker payudara menyerang wanita muda atau dewasa dengan penderita terbanyak berusia 40-49 tahun yang datang dengan kondisi stadium lanjut (Kementerian Kesehatan, 2010).

Sementara di Indonesia, prevalensi kanker adalah sebesar 1,4 per 1.000 penduduk (Riskesmas 2013), serta merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) dari seluruh penyebab kematian (Riskesmas, 2013). Estimasi insidens kanker payudara di Indonesia sebesar 40 per 100.000 perempuan. Jenis kanker tertinggi pada pasien rawat inap di rumah sakit seluruh Indonesia tahun 2010 adalah kanker payudara (28,7%).

Angka kejadian kanker payudara di DKI Jakarta merupakan urutan ke empat dari 34 provinsi di Indonesia dengan jumlah 3.946 / 61.682 kasus kanker payudara di Indonesia. Jumlah kasus baru yang semakin meningkat tiap tahunnya menambah beban global terutama bagi negara berkembang, namun hal ini dapat dicegah dengan menyebarkan pengetahuan tentang kanker dan deteksi dini. Untuk mendeteksi awal kanker payudara bisa dilakukan sendiri tanpa perlu ke dokter, upaya preventif yang bisa dilakukan oleh remaja yaitu dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), (Jemal, 2011).

Deteksi dini kanker payudara terhadap dukungan teman remaja putri.

Peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap dukungan teman siswi kelas X Jurusan Multimedia SMK Al Wahyu Cibubur Jakarta Timur tahun 2016. Dukungan teman ini diketahui dari banyak siswi yang mendapat dukungan dari teman sebayanya, teman yang selalu mengingatkan, menyarankan dan memberitahu dalam melakukan Perilaku SADARI. Tidak menutup kemungkinan untuk siswi melakukan perilaku SADARI tersebut, Karena pada kenyataannya lebih dari setengah siswi belum melakukan perilaku SADARI dengan baik dan benar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswi kelas X Jurusan Multimedia SMK Al Wahyu Cibubur Jakarta Timur. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Adanya pengaruh Pengetahuan siswi yang kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak (100%) menjadi pengetahuan baik sebanyak (70%) sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Adanya pengaruh dukungan teman siswi yang kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak (100%) menjadi baik sebanyak (36,66%) sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Adanya pengaruh pengetahuan dan dukungan teman yang signifikan pada siswi kelas X Jurusan Multimedia di SMK Al Wahyu Cibubur Jakarta Timur Tahun 2016 mengenai pendidikan kesehatan tentang sadari sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan remaja putri Al-wahyu lebih peduli untuk mendeteksi sedini mungkin kanker payudara dengan cara melakukan pemeriksaan SADARI, dengan cara mencari informasi, mengenali tanda-tanda serta melakukan pencegahan kanker payudara sedini mungkin. Dari pihak sekolah hendaknya memfasilitasi dengan bekerjasama dengan puskesmas setempat untuk memberikan promosi kesehatan upaya SADARI dan mensosialisaikan antar remaja putri agar saling memotivasi untuk memeriksa SADARI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur.**2010. *Pengaruh Pelatihan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) Terhadap Kemampuan Melakukan Sadari*. Jurnal Sadari [serial online] 2010 Apr [cited 2015 Apr 15]. Available from: URL:  
[http://ws.ub.ac.id/selma2010/public/images/UserTemp/2015/04/15/20150415160451\\_7845.pdf](http://ws.ub.ac.id/selma2010/public/images/UserTemp/2015/04/15/20150415160451_7845.pdf)
- Arikunto, S.** (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta
- Astridya.** (2013). Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif.[serial online] Apr 2013 [cited 02 Apr 2013]. Available from: URL:  
<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/hsr/article/view/3301/3292%20di%20akses%20anggal%2026/10/16%20jam%2014:34>
- Buchari.**(2012). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Dahlan, S.** (2009). *Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan: Diskriptif, Bivariat, dan Multivariat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dalimartha, Setiawan.** (2007) *Deteksi Dini Kanker Dan Simplisia Anti Kanker*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Defrina.** (2015). *Gambaran Prilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2015*.[serial online] 2015 Okt [cited 2015 Okt] :Available from:URL:<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30632/1/DEFIRNA%20INDAH%20PUTRI-FKIK.PDF>. Jakarta
- Destari.** (2016). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Siswi kelas X tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMK MULTICOMP Kota Depok Tahun 2016*. KTI. Jakarta.
- Haditomo.** (2008). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Hurlock EB.** (2010). *Psikologi Perkembangan*. UGM. Yogyakarta
- Handayani, Sari** ( 2012 ), *Pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI*, *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, vol. 1, no. 1, pp. 93-100, Oct. 2012.
- Jemal, Dkk.** (2011). *Global Cancer Statstic*. CA Cancer J Clin. Jakarta
- Jones.** (2008). *Setiap Wanita*. Jakarta : Pustaka Delapratasa
- Luh putu** (2015), *Penyuluhan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) dalam upaya deteksi awal kanker payudara pada siswi di sman mengwi Bandung*, <https://media.neliti.com>
- Manuaba.** (2010). *Ilmu kebidanan penyakit kandungan, Dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Ed.2.Jakarta: EGC

**Manuaba IBG.** (2008). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita.*

Jakarta : EGC

**Melati.** (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku (SADARI) Pada Mahasiswi D-III Kebidanan Tingkat I Di STIKes Bani Saleh Bekasi Tahun 2016.*KTI. Jakarta

**Notoadmodjo, Soekidjo.** (2010). *Promosi kesehatan teori dan Aplikasi.*

Jakarta, Rineka Cipta

**Notoatmodjo. 2007.** *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.*

Jakarta : Rineka Cipta

**Otto, S,E, Budi Jane F ( Alih Bahasa),** (2005). *Buku Saku Keperawatan,*

EGC, Jakarta.

**Pratisto, A.** (2009). *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17.* Jakarta

**Pratiwi, Eka.** (2015). *Hubungan pengetahuan, pendidikan,sikap, dukungan teman dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Rw 03 Desa Tarikolot citereup Bogor Tahun 2015.*

KTI. Jakarta

**Ramli, Muhammad.** (2008). *Deteksi Dini Kanker.* FKUI. Jakarta

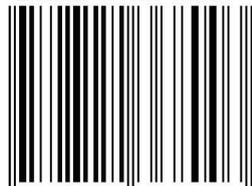
**Utut, Andika** (2016), *Pengaruh pendidikan kesehatan sadari dengan media slide dan benda tiruan terhadap perubahan pengetahuan wus,* available <https://e-journal.unair.ac.id> (Acceded 29 April 2018)

**Wahidin,** (2014) *Deteksi dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara.*Jakarta, Buletin jendela Data

dan Informasi Kesehatan.Avaible from : URL:

<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>

ISSN 2722-368X



9 772722 368003